

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi ialah meningkatnya tekanan darah diatas nilai normal yang sudah ditentukan. Menurut Nurarif A.H. & Kusuma H. (2016) mengemukakan, hipertensi ialah meningkatnya tekanan darah sistolik sekitar 140mmHg ataupun tekanan darah diastolik sekitar 90mmHg. Hipertensi tergolong permasalahan yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan tidak munculnya gejala yang khusus pada penderita hipertensi dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Masalah tersebut yang menjadikan hipertensi sebagai *silent killer* (Kemenkes, 2018). Beberapa orang akan sadar memiliki penyakit hipertensi ketika gejala yang dirasakan semakin parah dan memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan.

Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epitaksis, dan kesadaran menurun (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Hipertensi terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko. Faktor-faktor risiko yang menyebabkan hipertensi adalah umur, jenis kelamin, obesitas, alkohol, genetik, stress, asupan garam, merokok, pola aktivitas fisik, penyakit ginjal dan diabetes melitus (Sinubu R.B., 2015) .

Hipertensi merupakan penyakit yang umum ditemukan diberbagai negara. Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun yang menderita hipertensi mencapai angka 74,5 jiwa dan hampir 90-95% tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes, 2017).

Riskesda menyatakan pada tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi

penderita sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi hasil pengukuran darah di Indonesia.

Hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan proses terapi yang sangat lama dan membutuhkan biaya yang besar karena dilakukan pengobatan waktu yang panjang. Oleh karena itu diperlukan pertimbangan dari segi pemilihan obat dan biaya terapi. Terapi pengobatan yang baik dan benar akan sangat menguntungkan bagi pasien, antara lain dari segi biaya yang harus dikeluarkan, kesembuhan penyakit yang diderita dan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Biaya kesehatan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ketahun.

Harga dari obat antihipertensi sangat beragam, sehingga harga obat menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan penggunaan obat bagi pasien. Aturan tentang harga obat di Indonesia telah dimuat dalam Permenkes No. 89 tahun 2015 dengan menetapkan harga eceran tertinggi (HET). Harga Eceran Tertinggi adalah harga jual tertinggi di apotek, toko obat dan instalasi farmasi rumah sakit/klinik. HET yang ditetapkan melalui Permenkes ini untuk obat selain obat generik berdasarkan HNA ditambah biaya pelayanan farmasi sebesar 28% dari HNA (Kemenkes, 2015).

Analisis biaya atau cost analysis adalah metode atau cara untuk menghitung besarnya pengeluaran (biaya atau cost) dalam unit moneter (rupiah), baik yang langsung (*direct cost*) maupun tidak langsung (*indirect cost*) untuk mencapai tujuan (Bina Pelayanan Kefarmasian,

2013). Evaluasi beban ekonomi penyakit secara riil akan memberikan dasar bagi pemerintah untuk menilai dampak fiskal jangka panjang dari penyakit kronis guna efisiensi ekonomi dan pengembangan strategi, kebijakan atau program pada sistem pembiayaan kesehatan (Zhuo,2013).

Penelitian dilaksanakan di salah satu Rumah Sakit kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data dari Riskesda tahun 2018 profil kesehatan provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka kejadian penyakit hipertensi yang tinggi sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi . Letak dan jumlah target penelitian yang strategis menjadi alasan peneliti memilih rumah sakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui rata-rata biaya medik langsung (*direct medical cost*) dan efektivitas biaya terapi pasien rawat jalan yang menggunakan obat antihipertensi oral, diharapkan dapat memperoleh informasi obat antihipertensi oral yang paling *cost effectiveness*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah nilai besaran biaya yang diperlukan (ACER) untuk pasien rawat jalan penderita hipertensi di Rumah Sakit X ?
2. Bagaimanakah nilai biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap perubahan satu unit *outcome* pengobatan

(ICER) untuk pasien rawat jalan penderita hipertensi di Rumah Sakit X ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas biaya terapi antihipertensi oral pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit X.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengukur nilai besaran biaya yang dibutuhkan untuk setiap peningkatan *outcome* pengobatan (ACER) untuk pasien rawat jalan penderita hipertensi di Rumah Sakit X.

b. Untuk mengukur nilai biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap perubahan satu unit *outcome* pengobatan (ICER) untuk pasien rawat jalan penderita di Rumah Sakit X.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengalaman dan wawasan dapat mengetahui gambaran analisis hasil efektivitas biaya terapi terhadap obat antihipertensi oral pada penyakit hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit X.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Manfaat dari penelitian ini adalah bisa berguna sebagai sumber masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan standar

pelayanan rumah sakit dan memutuskan suatu kebijakan terkait pelayanan dan sumber daya kesehatan yang efektif dan efisien.

3. Bagi Institsi Pendidikan

Sebagai studi perbandingan dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.